

PKM Pendampingan Pembuatan Modul Ajar IKM bagi Guru SMP IT Bina Amal Kota Semarang

**Intan Indiaty¹, Listyaning Sumaddiyani²,
dan Nurkolis³**

Universitas PGRI Semarang dan E-mail
intanindiati@upgris.ac.id, listyaning@upgris.ac.id,
nurkolis@upgris.ac.id

ABSTRACT

This community service activity in the form of training and mentoring in the development of learning modules aims to provide knowledge and skills in developing good independent learning curriculum modules for teachers at Bina Amal Semarang IT Junior High School. The purpose of this community service is to improve teacher skills in making learning modules. The partner in this community service is SMP IT Bina Amal Semarang. This teaching module making assistance activity uses an andragogy approach. The methods used are discussion, brainstorming, and demonstration. After the assistance in preparing the Merdeka Curriculum, teachers understand the preparation of independent curriculum tools and understand the assessment process. The output of this service is in the Patria Journal on the page <https://journal.unika.ac.id/index.php/patria>.

Keywords: Mentoring, making, teaching modules for SMEs

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan modul pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan modul kurikulum merdeka pembelajaran yang baik bagi Guru di SMP IT Bina Amal Semarang. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan modul pembelajaran. Mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMP IT Bina Amal Semarang. Kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar ini menggunakan pendekatan andragogy. Metode yang digunakan yaitu diskusi, brainstorming, dan demonstrasi. Setelah dilakukan pendampingan Penyusunan Kurikulum Merdeka Guru Paham dalam penyusunan perangkat kurikulum merdeka dan paham proses penilaian. Luaran pengabdian ini adalah di Jurnal patria di laman <https://journal.unika.ac.id/index.php/patria>.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembuatan, Modul Ajar IKM

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui berbagai proses pembelajaran yang sistematis. Namun proses pembelajaran yang diterapkan harus selalu diperbaiki agar sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik agar diperoleh mutu pendidikan yang baik. Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja lain sebagainya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran tersebut memiliki beberapa prinsip, antara lain: adanya pergeseran paradigma pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student center learning*), serta keseimbangan *hardskill* dan *softskill*.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar terjadi pembelajaran berpusat pada siswa adalah ketersediaan bahan yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pendidik/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Saat ini banyak terdapat bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan, akan tetapi terkadang permasalahannya terkadang modul tersebut kurang kontekstual dengan kondisi siswa, serta sarana dan prasarana.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru merupakan profesi yang dituntut untuk menguasai seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu, selanjutnya pada bagian ketentuan umum undang-undang tersebut khususnya pasal 2 ayat (10) bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain bahwa seorang guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai tenaga profesional yang dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui cara yang sistematis. Guru sebagai pengajar profesional diharapkan dapat membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pembuatan bahan ajar yang kontekstual dan dapat dipelajari secara mandiri. Akan tetapi permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam membuat modul, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru dalam teknik pembuatan modul.

Berkaitan dengan hal tersebut Universitas Universitas PGRI Semarang sebagai salah satu lembaga ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar berupa modul.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, maka diperlukan solusi penyelesaian masalah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang paling mendesak. Target luaran yang hendak dicapai dalam Program Kemitraan masyarakat (PKM) ini dapat diketahui dari rencana capaian tahunan yang ditargetkan selama 1 tahun sebagaimana tertera dalam gambar berikut :

No	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
1	Terbatasnya Pemahaman tentang Modul IKM	Memberikan gambaran Pembuatan Modul IKM
2	Terbatasnya pengetahuan Modul Kurikulum Merdeka	Memberikan Pemahaman mendalam tentang Modul kurikulum merdeka

3	Lemahnya Guru dalam membuat	Memberikan pelatihan membuat perangkat
---	-----------------------------	--

	perangkat Kurikulum merdeka	pemelajaran kurikulum merdeka
4	Lemahnya kemampuan Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka	Melakukan Pendampingan dalam strategi Pengajaran dengan kurikulum merdeka

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Bina Amal Semarang. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Bulan Juli s.d. September 2023 yang diikuti oleh guru- guru di SMP IT Bina Amal Semarang. Peran dari tim pengabdian adalah memberikan paparan materi, melakukan pendampingan secara personal ataupun kelompok dengan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dan pendampingan penyusunan bahan ajar Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap analisis kebutuhan mitra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tim pengabdian bersama mitra diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan mitra

Tahap ini melakukan wawancara dan observasi terkait kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP IT Bina Amal Semarang untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi kemudian tim pengabdian bersama mitra menentukan masalah utama yang paling relevan dan urgen yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu yaitu menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra terkait perencanaan program kegiatan.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu: a) Bimbingan teknis kurikulum merdeka; b) Pendampingan membuat dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul ajar.

4. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap evaluasi dilakukan setiap hari selama tahap pelaksanaan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan hal yang perlu ditingkatkan pada sesi atau hari berikutnya. Sehingga evaluasi yang dilakukan dapat ditindaklanjuti pada sesi atau hari ketika pelaksanaan berikutnya. Selain itu, setelah pelaksanaan selesai proses pendampingan bersama dengan mitra tetap dilakukan. Jadwal pelaksanaan PKM disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan pengabdian sebelumnya yang mana dengan melewati beberapa tahap kegiatan. Pada tahap awal, tim kegiatan pengabdian melaksanakan diskusi terkait dengan tema pengabdian yang akan dilaksanakan serta menentukan sasaran. Dalam kegiatan ini yang akan menjadi sasaran adalah guru di SMP IT Bina Amal.



Pendampingan Kurikulum IKM

Dalam menentukan materi pengabdian yang akan diberikan kepada para guru, tentunya tim pengabdian telah melakukan koordinasi dan komunikasi kepada guru dan kepala Sekolah mengenai materi yang dibutuhkan oleh guru. Berdasarkan hasil koordinasi dan komunikasi tersebut maka didapat informasi bahwasanya salah satu materi yang saat ini menjadi kebutuhan bagi para guru adalah materi mengenai kurikulum merdeka yang mana kurikulum tersebut baru diterapkan. Tim pengabdian tidak hanya memberikan pengenalan mengenai kurikulum merdeka saja namun juga mencoba untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kelebihan yang paling menonjol dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.



Gambar 1 Tim PKM memberikan materi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini dilaksanakan secara langsung / tatap muka yang mana dilaksanakan di SMP IT Bina Amal Kota Semarang dari Bulan Juli sampai Desember. Dalam

kegiatan tersebut Tim PKM melakukan pendampingan dalam membuat modul ajar. Modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Berdasarkan hasil produk yang telah dikumpulkan oleh peserta PKM didapat presentase secara keseluruhan keberhasilan peserta PPM dalam menyusun modul ajar adalah 80%. Modul ajar yang disusun oleh peserta PKM telah sesuai dengan kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya. Secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran. Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

1. Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
2. Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
3. Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar Pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar Pancasila.
4. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan

materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

5. Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrument yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga insturmen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
6. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan
7. Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
8. Komponen esensial dapat dielaborasikan dalam kegiatan pembelajaran
9. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
10. Evaluasi modul

Kesesuaian produk yang telah disusun oleh peserta PPM dengan kriteria modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa produk yang dibuat sudah sesuai dan masuk dalam kategori baik Diskusi Tanya Jawab Peserta kegiatan



PENUTUP

Simpulan

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Melalui kegiatan pengabdian diperoleh kesimpulan bahwa Guru setelah dilakukan pendampingan paham dan bisa membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Gava Media.
- Hornby, A. S. (2005). Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (7th ed.). Oxford University Press.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Istiandaru, A., Prasetyo, P. W., & Istihapsari, V. (2021). Mathematics literacy skills in preservice teachers: What could they do? *Bulletin of Applied Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.12928/bamme.v1i1.3830>
- Leder, G. C., Forgasz, H. J., & Jackson, G. (2014). Mathematics, English and gender issues: Do teachers count? *Australian Journal of Teacher Education*, 39(9), 18–34. <https://doi.org/10.14221/ajte.2014v39n9.3>
- Ma'Rufi, Budayasa, I. K., & Juniati, D. (2017). Pedagogical content knowledge: Knowledge of pedagogy novice teachers in mathematics learning on limit algebraic function. *AIP Conference Proceedings*, 1813. <https://doi.org/10.1063/1.4975975>
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 43, 42–46.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/4>

Rahdiyanta, D. (2016). TEKNIK PENYUSUNAN MODUL. Artikel.(Online) [Http://Staff. Uny.](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf)

[Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf.](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf) Diakses, 10.

Ratnasari, Y. T. (2019). PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 235–239. [http://ap.fip.um.ac.id/wp-](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf)

[content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf)

Shulman, L. S. (1986). Those who understand .. Shulman (1986). *Educational Researcher*, 15(2), 4–14.

Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.

<https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>